

# PENGGUNAAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL DALAM PENINGKATAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI KELAS IV SD

Oleh: Agus Hadi Saputro<sup>1)</sup>, Suhartono<sup>2)</sup>, Ngatman<sup>3)</sup>  
FKIP, PGSD Universitas Sebelas Maret Kampus VI Kebumen, Jl. Kepodang 67A Kebumen 54312

*e-mail:* [agus.pgsd91@gmail.com](mailto:agus.pgsd91@gmail.com)

1 Mahasiswa PGSD FKIP UNS  
2,3 Dosen PGSD FKIP UNS

*Abstract: The Using Contextual Learning in Increase Mathematics Learning in Fourth Grade Elementary Schools. This research have purpose to increase Mathematics learning using contextual learning of shape in the fourth class elementary schools. This research is a classroom action research was conducted in three cycles, each cycle includes the planning, implementation, observation and reflection. The data analysis technique consists of three components, that is data reduction, data display, and conclusion or verification. The results showed that the use of contextual learning can increase Mathematics learning of geometry in the fourth grade elementary schools.*

*Keywords: Contextual Learning, Mathematics, learning, geometry*

**Abstrak: Penggunaan Pendekatan Kontekstual dalam Peningkatan Pembelajaran Matematika di Kelas IV SD.** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran Matematika dengan menggunakan pendekatan kontekstual tentang bangun ruang di kelas IV SD. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam tiga siklus, masing-masing siklus mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Teknik analisis data terdiri dari tiga komponen analisis yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan pembelajaran Matematika tentang bangun ruang siswa kelas IV SD.

Kata kunci: Pendekatan Kontekstual, pembelajaran Matematika, bangun ruang

## PENDAHULUAN

Matematika diajarkan di SD dengan semua ruang lingkup materi pada semua kelas serta dengan jumlah jam yang relatif lebih banyak bila dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya. Meskipun Matematika mempunyai jam yang relatif lebih banyak, tetapi kenyataan menunjukkan bahwa Matematika di SD masih dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit. Salah satu materi pada mata pelajaran Matematika yaitu bangun ruang yang diajarkan di kelas IV semester 2. Guru dalam menyampaikan konsep materi bangun ruang cenderung abstrak sehingga konsep-konsep bangun ruang itu menjadi sulit dipahami oleh siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan guru kelas IV Sekolah

Dasar Negeri 2 Wonosari, siswa kurang aktif dan kurang termotivasi Proses pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 2 Wonosari kelas IV belum maksimal seperti apa yang diharapkan dengan tes hasil belajar siswa masih banyak yang belum memenuhi KKM yang ditetapkan sekolah. Berdasarkan hasil *pre test* terhadap siswa, diperoleh data rata-rata nilai siswa mencapai 55,45 dengan standar KKM dari sekolah mencapai 70, hasil tersebut masih di bawah dari KKM sekolah.

Keberhasilan belajar Matematika siswa juga sangat dipengaruhi oleh peran guru dalam proses pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran konvensional yang masih dominan di SD Negeri 2 Wonosari yaitu metode ceramah. Oleh sebab itu, perlu diterapkannya model

pembelajaran yang efektif dan inovatif. Berkaitan dengan hal itu pendekatan kontekstual merupakan pembelajaran yang dirasa tepat untuk diterapkan.

Sanjaya (2009) berpendapat bahwa pendekatan kontekstual adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.

Menurut Nurhadi, pendekatan kontekstual adalah konsep belajar yang mendorong guru untuk menghubungkan antara materi yang diajarkan dan situasi dunia nyata siswa (Sugiyanto, 2008).

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang penggunaan pendekatan kontekstual dalam peningkatan pembelajaran Matematika tentang bangun ruang.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran Matematika tentang bangun ruang dengan menggunakan pendekatan kontekstual di kelas IV SDN 2 Wonosari tahun ajaran 2012/2013.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang dilaksanakan di SD Negeri 2 Wonosari yang beralamat di Desa Wonosari RT 03 RW 03, Kecamatan Kebumen, Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari tahun 2013 sampai bulan Mei tahun 2013. Pelaksanaan tindakan pada penelitian ini dilaksanakan pada bulan April sampai bulan Mei 2013, selama siswa menempuh pembelajaran semester II tahun ajaran 2012/2013. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 2 Wonosari tahun ajaran 2012/2013, yang berjumlah 33 siswa, yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan.

Sumber data penelitian ini yaitu guru, siswa, teman sejawat, dan kepala sekolah. Sumber data penelitian dari siswa

kelas IV SD Negeri 2 Wonosari tahun ajaran 2012/2013 yang mencakup proses belajar dan hasil belajar siswa khususnya dalam pembelajaran Matematika. Data tersebut juga didukung dari guru atau teman sejawat, melalui observasi dan kegiatan pembelajaran. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain lembar tes hasil belajar, lembar observasi, lembar angket, dan pedoman wawancara. Pada penelitian ini alat pengumpulan data digunakan untuk mengukur proses pelaksanaan pendekatan kontekstual, pembelajaran Matematika, dan hasil belajar siswa.

Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif dengan didukung data kualitatif dan kuantitatif. Deskripsi kualitatif untuk menganalisis proses pelaksanaan pendekatan kontekstual, dan peningkatan pembelajaran Matematika siswa yang mencakup motivasi belajar siswa, keaktifan siswa, dan interaksi belajar siswa. Sedangkan deskripsi kuantitatif digunakan untuk menganalisis data yang berupa hasil belajar siswa. Triangulasi data yang digunakan pada penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik pengumpulan data. Prosedur analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Indikator kinerja penelitian pada penelitian ini yaitu: 1) Indikator dari guru dan peneliti, pelaksanaan langkah-langkah pendekatan kontekstual dapat berjalan dengan baik sesuai skenario yang telah direncanakan yaitu guru minimal mendapat skor rata-rata 3 pada lembar observasi dalam memenuhi indikator langkah-langkah pendekatan kontekstual yaitu: a) konstruktivisme; b) bertanya; c) inkuiri; d) pemodelan; e) masyarakat belajar; f) refleksi; dan g) penilaian autentik. 2) Indikator dari siswa yaitu: a) Pembelajaran matematika siswa khususnya pada materi bangun ruang yaitu siswa minimal mendapat skor rata-rata 3 pada lembar observasi dan angket dalam memenuhi indikator pembelajaran Matematika siswa

yang mencakup aspek motivasi belajar siswa, keaktifan siswa, dan interaksi belajar siswa. b) Hasil belajar siswa tentang bangun ruang mengalami peningkatan dan dapat mencapai keberhasilan sesuai dengan kriteria keberhasilan yang ditentukan yaitu nilai rata-rata kelas dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 70, serta jumlah siswa yang mendapat nilai tuntas atau mencapai KKM yang telah ditetapkan mencapai 85% dari jumlah keseluruhan siswa.

Metode penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart yaitu menggunakan sistem spiral refleksi diri yang dimulai dengan perencanaan, tindakan, observasi, refleksi, dan perencanaan kembali merupakan dasar untuk suatu ancang-ancang pemecahan permasalahan (Kasbolah, 2001). Pelaksanaan tindakan ini dilakukan dalam tiga siklus, yang masing-masing siklus melalui dua kali pertemuan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pembelajaran sebelum dilaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) masih menggunakan pembelajaran konvensional. Hal itu menyebabkan keberhasilan pembelajaran belum tercapai secara maksimal. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil studi pendahuluan (*pre test*). Berdasarkan hasil *pre test* menunjukkan sebagian besar siswa masih kesulitan dalam memahami materi bangun ruang khususnya sifat-sifat bangun ruang. Motivasi belajar, keaktifan, dan interaksi belajar siswa masih rendah. Hasil belajar juga belum memuaskan yaitu hanya mendapatkan nilai rata-rata kelas 55,45 dan belum mencapai KKM yaitu 70. Sedangkan persentase kelulusan hanya 27% dan masih jauh dari kriteria keberhasilan yang telah ditentukan yaitu 85%.

Peneliti melaksanakan penelitian dengan menggunakan pendekatan kontekstual dengan langkah-langkah yang telah direncanakan berdasarkan pendapat-pendapat para ahli yang telah dikaji oleh

peneliti, antara lain pendapat Sa'ud (2008), Sanjaya (2009), dan Sugiyanto (2008). Kesimpulan dari beberapa pendapat tersebut menghasilkan langkah penggunaan pendekatan kontekstual yang terdiri dari 7 komponen yang meliputi: 1) Konstruktivisme; 2) Bertanya; 3) Inkuiri; 4) Masyarakat belajar; 5) Pemodelan; 6) Refleksi; 7) Penilaian Autentik.

Pelaksanaan tindakan pada penelitian ini dilaksanakan dalam 3 siklus dan masing-masing siklus terdiri dari 2 pertemuan. Pelaksanaan tindakan dari satu pertemuan ke pertemuan selanjutnya mulai dari pelaksanaan tindakan siklus I, siklus II hingga siklus III telah mengalami peningkatan. Hasil observasi tentang langkah pelaksanaan pendekatan kontekstual pada siklus I, II, dan III yaitu sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Observasi Guru pada Siklus I, II, dan III

Pelaksanaan	Rata-rata hasil observasi
Siklus I	3,13
Siklus II	3,52
Siklus III	3,79

Berdasarkan tabel 1, dalam pelaksanaan pendekatan kontekstual selalu mengalami peningkatan di setiap siklus. Pada siklus I, guru mendapatkan penilaian dari observer yaitu 3,13 yang termasuk dalam kategori baik. Siklus II menjadi 3,52 yang termasuk dalam kategori sangat baik. Siklus III guru mendapat nilai 3,79 yang termasuk dalam kategori sangat baik.

Hasil observasi siswa tentang pembelajaran Matematika yang mencakup aspek motivasi siswa, keaktifan siswa, dan interaksi belajar siswa pada siklus I, II, dan III yaitu sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Observasi Siswa pada Siklus I, II, dan III

Pelaksanaan	Rata-rata hasil observasi
Siklus I	2,98
Siklus II	3,48
Siklus III	3,77

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa adanya peningkatan dalam pembelajaran Matematika siswa. Pada siklus I, siswa mendapatkan nilai rata-rata 2,98. Pada siklus II menjadi 3,48 yang termasuk dalam kategori baik. Siklus III siswa mendapat nilai 3,77 yang termasuk dalam kategori sangat baik.

Hasil angket siswa tentang pembelajaran Matematika yang mencakup aspek motivasi siswa, keaktifan siswa, dan interaksi belajar siswa pada siklus I, II, dan III yaitu sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Angket Siswa pada Siklus I, II, dan III

<b>Pelaksanaan</b>	<b>Rata-rata hasil observasi</b>
Siklus I	3,12
Siklus II	3,3
Siklus III	3,53

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui bahwa adanya peningkatan dalam pembelajaran Matematika siswa pada setiap siklus. Berdasarkan hasil angket siswa pada siklus I, siswa mendapatkan nilai rata-rata yaitu 3,12. Pada siklus II yaitu mendapatkan nilai 3,3. Pada siklus III, hasil angket siswa mencapai 3,53 yang termasuk dalam kategori sangat baik.

Pada setiap akhir pembelajaran diadakan tes hasil belajar. Tes ini dilaksanakan pada setiap pertemuan. Rata-rata nilai tes hasil belajar siswa pada siklus I, II, dan III diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 4. Nilai Rata-Rata Tes Hasil Belajar Siswa Tiap Siklus

<b>No.</b>	<b>Siklus</b>	<b>Nilai Rata-Rata Kelas</b>
1	I	70,2
2	II	77
3	III	81,5

Berdasarkan tabel 4, dapat diketahui nilai rata-rata kelas dari hasil evaluasi siswa kelas IV SD Negeri 2 Wonosari selalu meningkat dari setiap siklus. Pada siklus I nilai rata-rata kelas 70,4, siklus II menjadi 77 dan siklus III mampu mencapai 81,6.

Berikut ini juga disajikan ketuntasan siswa dari hasil evaluasi tes dari siklus I, siklus II, dan siklus III.

Tabel 5. Ketuntasan Hasil Belajar Tiap Siklus

<b>No.</b>	<b>Siklus</b>	<b>Persentase Ketuntasan</b>	
		<b>Tuntas</b>	<b>Belum Tuntas</b>
1	I	67%	33%
2	II	79%	21%
3	III	91%	9%

Berdasarkan tabel 5, dapat diketahui tes hasil belajar siswa di setiap siklus mengalami peningkatan. Pada siklus I, ketuntasan siswa hanya 67%, siklus II menjadi 79% dan siklus III mencapai 91%. Sesuai dengan kriteria keberhasilan, persentase kelulusan dikatakan berhasil apabila mencapai 85%. Itu berarti pada penelitian ini, jika dilihat dari persentase kelulusan sudah bisa dikatakan berhasil sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan analisis hasil observasi dan refleksi pada setiap siklus penelitian ini serta perbaikan yang dilakukan pada siklus III diperoleh bahwa penggunaan pendekatan kontekstual pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Wonosari dinyatakan berhasil meningkatkan pembelajaran Matematika tentang bangun ruang. Hal itu ditunjukkan dengan adanya peningkatan pembelajaran dari setiap siklusnya, serta tercapainya semua indikator kinerja yang telah ditentukan.

Keberhasilan dalam pembelajaran Matematika siswa kelas IV SD Negeri 2 Wonosari ditandai dengan adanya peningkatan dan perubahan pada setiap siklus. Menurut Asrori (2009), pembelajaran merupakan suatu proses perubahan tingkah laku yang diperoleh melalui pengalaman individu yang bersangkutan. Dengan adanya pelaksanaan pembelajaran yang diberikan oleh guru, artinya guru telah memberikan pengalaman belajar langsung kepada setiap siswa. Dalam proses pembelajaran, siswa mengalami perubahan dalam hal kognitif, afektif, maupun psikomotornya. Siswa menjadi lebih termotivasi, aktif, dan terampil dalam menyelesaikan masalah

yang berkaitan dengan pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi lebih baik dan efektif.

Keberhasilan pembelajaran tersebut juga sesuai dengan pendapat Johnson (2002), bahwa pendekatan kontekstual diarahkan untuk membantu para siswa mencapai keunggulan akademik, penguasaan keterampilan standar, pengembangan sikap dan moral sesuai dengan harapan masyarakat (Sa'ud, 2008). Dengan dilaksanakannya pendekatan kontekstual ini, terlihat adanya peningkatan dari kinerja siswa baik dalam individu maupun kelompok. Melalui pembelajaran ini, kesulitan-kesulitan belajar siswa khususnya dalam materi bangun ruang dapat diatasi. Hal itu dapat dibuktikan dari nilai rata-rata kelas yang selalu meningkat setiap siklus serta persentase ketuntasan belajar siswa yang selalu meningkat di setiap siklus.

## SIMPULAN

Penggunaan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan pembelajaran Matematika tentang bangun ruang di kelas IV SD Negeri 2 Wonosari tahun ajaran 2012/2013. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya peningkatan pembelajaran di setiap siklus, serta tercapainya semua indikator kinerja pada penelitian ini. Pada indikator pelaksanaan pendekatan kontekstual sudah mengalami peningkatan yaitu 3,13 pada siklus I, 3,52 pada siklus II, dan 3,79 pada siklus III. Pada indikator pembelajaran Matematika siswa yang terdiri dari aspek motivasi, keaktifan, dan interaksi belajar siswa juga mengalami

peningkatan yaitu 2,98 pada siklus I, 3,48 pada siklus II, dan 3,77 pada siklus III. Dari hasil angket pembelajaran Matematika siswa mendapatkan nilai rata-rata 3,12 pada siklus I, 3,3 pada siklus II, dan 3,53 pada siklus III. Selain itu, dari hasil belajar siswa diperoleh nilai rata-rata kelas yaitu 70,2 pada siklus I, meningkat menjadi 77 pada siklus II, dan mencapai 81,5 pada siklus III. Sedangkan persentase kelulusan siswa pada setiap siklus yaitu 67% pada siklus I, meningkat menjadi 79% pada siklus II, dan mencapai 91% pada siklus III.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asrori, M. (2009). *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Kasbolah, K. (2001). *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Sa'ud, U.S. (2008). *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, W. (2009). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sugiyanto. (2008). *Pendekatan-pendekatan Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru (PSG) Rayon 13.